

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi, sejumlah perusahaan melakukan ekspansi usaha. Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, maka perusahaan membutuhkan sumber dana yang cukup besar (Faizah, 2017). Untuk memenuhi kebutuhan finansial tersebut, maka diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana yang akan disalurkan ke perusahaan, baik sebagai pengganti maupun penambahan dari modal yang saat ini digunakan. Hal ini dapat digunakan untuk mendukung pengembangan dan perluasan ruang lingkup bisnis.

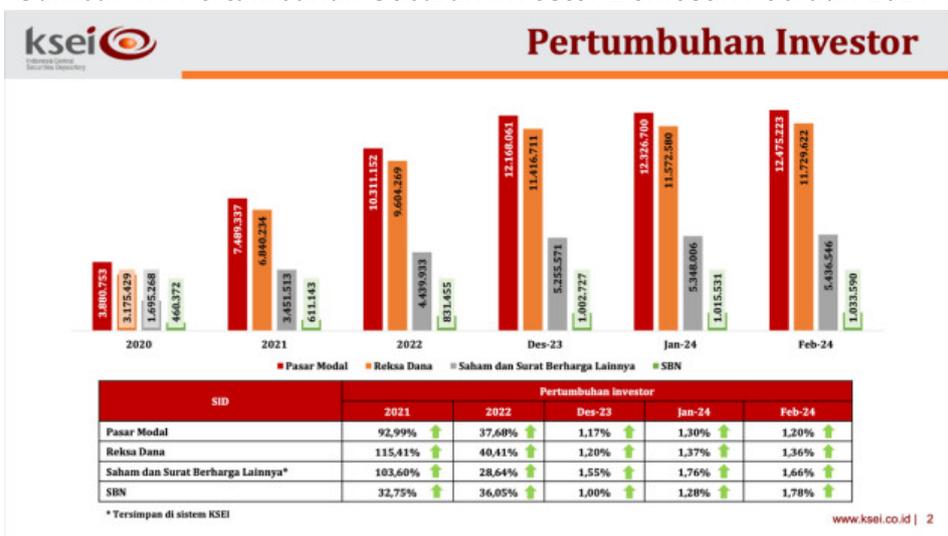
Menurut Faizah (2017), Investasi saham merupakan opsi investasi yang dipilih oleh seseorang untuk menyimpan kekayaannya, selain dari aset fisik seperti emas, berlian, atau tanah. Saham merepresentasikan bukti kepemilikan baik oleh individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Keputusan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham seringkali didasarkan pada potensi keuntungan ekonomis dan manfaat non-ekonomis yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham. Saat perusahaan mengalami pertumbuhan dan ekspansi, investor melihat potensi keuntungan dalam kepemilikan saham perusahaan tersebut. Sehingga investasi saham menjadi alternatif yang menarik karena dapat memberikan keuntungan melalui peningkatan nilai saham dan dividen seiring dengan kesuksesan perusahaan dalam mengembangkan dan



memperluas bisnisnya. Dividen adalah distribusi laba yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, yang berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sihombing, 2006).

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini memiliki dampak besar pada produk investasi di Indonesia. Berbagai layanan produk keuangan dapat diakses secara *online* yang memudahkan calon konsumen untuk memilih produk keuangan sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. Dunia investasi menjadi *trend* bagi para pekerja yang ingin menambah penghasilan tanpa harus secara fisik terlibat dalam usaha sampingan tersebut. Namun, sebelum terlibat dalam aktivitas dunia investasi, diperlukan pemahaman dasar tentang produk keuangan. Adapun peningkatan jumlah investor di Indonesia dapat terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Sebaran Investor Domestik Februari 2024



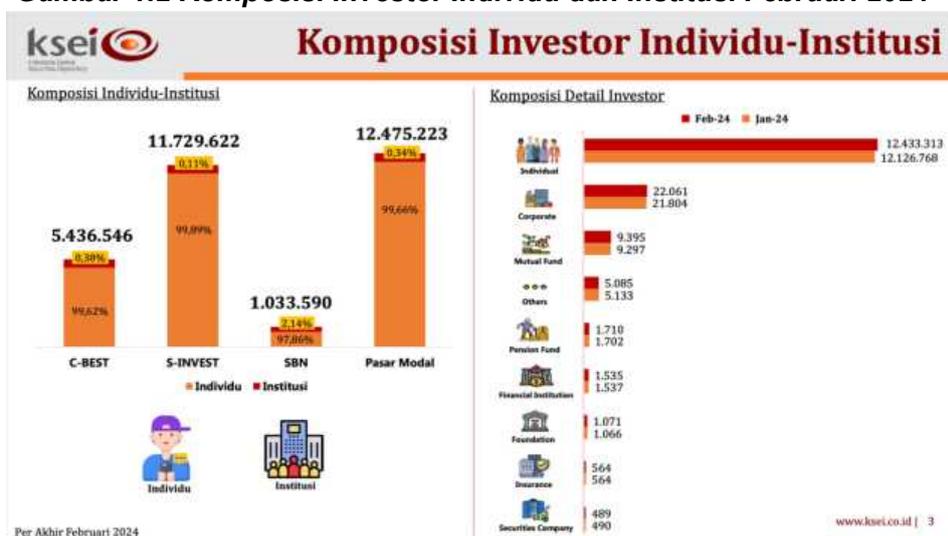
Sumber: www.ksei.co.id, Februari 2024

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga saat ini. Pada tahun 2020, jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 3.880.753



investor. Pada Februari 2024, jumlah ini meningkat secara signifikan menjadi 12.475.223 investor. Selanjutnya, jumlah investor saham dan surat berharga lainnya pada tahun 2020 adalah 1.695.268 investor. Angka ini melonjak pada Februari 2024 menjadi 5.436.546 investor. Sementara jumlah investor reksa dana di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 3.175.429 investor, dan meningkat menjadi 11.729.622 investor per Februari 2024. Pertumbuhan juga terlihat pada jumlah investor surat berharga negara, yang pada tahun 2020 berjumlah 460.372 investor dan meningkat pada Februari 2024 menjadi 1.033.590 investor. Data ini menunjukkan bahwa jumlah investor saham di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Gambar 1.2 Komposisi Investor Individu dan Institusi Februari 2024



Berdasarkan data di atas, investor di pasar modal terbagi menjadi investor individu dan investor institusi. Dari 12.475.223 investor di Indonesia, 99,66% adalah investor individu, sementara 0,34% sisanya adalah investor institusi. Jumlah investor individu meningkat dari



12.126.768 orang pada Januari 2024 menjadi 12.433.313 orang pada Februari 2024.

Gambar 1.3 Demografi Investor Individu



Sumber: www.ksei.co.id, Februari 2024

Gambar 1.4 Sebaran Investor Domestik per Pulau



Sumber: www.ksei.co.id, Februari 2024

Menurut data dari ksei.co.id (2024), pada Februari 2024 mayoritas investor individu di Indonesia memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA, yaitu sebesar 54,15%. Dari segi pekerjaan, 26,06% investor merupakan pelajar. Sehingga, mayoritas investor, di luar dari pegawai negeri, pegawai swasta, dan guru yang mencapai 33,28%, didominasi oleh pelajar yang



masih berada di bangku SMA atau telah lulus SMA dan sedang menjalani masa perkuliahan. Minat investasi mahasiswa ini cukup tinggi meskipun belum memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, menunjukkan kesadaran mereka dalam berinvestasi. Selain itu, terdapat peningkatan minat investasi di Pulau Sulawesi dari 5,13% menjadi 5,22% dari total jumlah investor di Indonesia. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan minat investasi di wilayah Sulawesi, yang diikuti oleh mahasiswa sebagai kontributor terbanyak kedua.

Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan muda, khususnya pelajar, cukup tinggi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang membuat banyak pekerjaan harus dilakukan dari rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Situasi ini mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pegawai BEI Jawa Tengah I, terungkap bahwa selama pandemi, minat mahasiswa untuk berinvestasi meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh lebih banyaknya waktu luang dan minimnya aktivitas, yang mendorong ketertarikan mereka untuk berinvestasi. Akibatnya, jumlah investor meningkat setiap tahunnya selama pandemi (Firdaus, 2022). Namun, sebelum terjun ke dunia investasi, calon investor tentunya perlu memiliki pemahaman dasar tentang produk keuangan. Seringkali terlihat orang-orang yang nekat terlibat dalam dunia investasi tanpa memiliki pengetahuan yang memadai. Akibatnya, banyak yang mengalami kegagalan dan terjebak dalam produk investasi palsu. Contohnya, dilansir dari Databoks (2023), terdapat kasus penipuan berkedok trading yang



dimulai dengan pengungkapan korban aplikasi trading Binomo. Melalui aplikasi Binomo, Indra Kenz melakukan penipuan judi online dan penyebaran berita bohong, memberikan harapan palsu kepada masyarakat dengan janji kekayaan instan melalui trading. Selanjutnya, Doni Salmanan memperdaya investor melalui aplikasi trading ilegal Quotex, dengan jumlah korban mencapai 142 orang dan kerugian lebih dari Rp24 miliar hingga Agustus 2022. Oleh karena itu, para calon investor sebaiknya telah memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, yang sering disebut sebagai literasi keuangan.

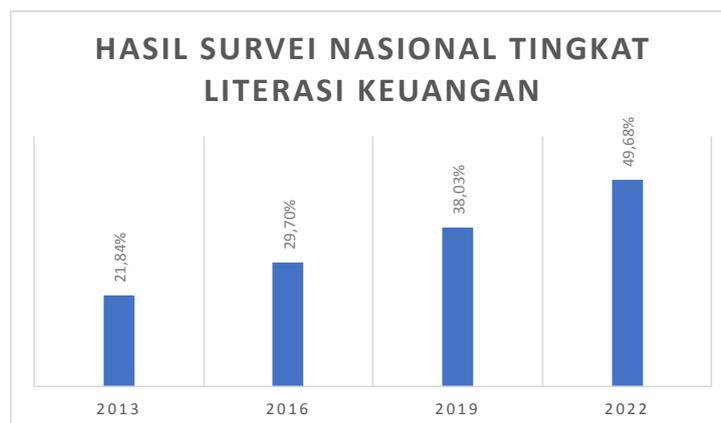
Literasi keuangan adalah kemampuan untuk secara efektif menimbang dan membuat keputusan terkait dengan penggunaan serta pengelolaan uang (*Noctor et al.*, 1992). Dalam beberapa tahun terakhir, fokus literasi keuangan telah mengarah pada pemahaman produk perbankan terkini dan populer, seperti pasar modal dan investasi jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Bank of Japan pada tahun 2016 mengenai literasi keuangan masyarakat Jepang menekankan pada pemahaman dasar keuangan, perencanaan keuangan, dan kemampuan untuk menghindari risiko dari investasi (*Manurung et al.*, 2018). Menurut survei yang dilakukan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola dana dengan tujuan agar dapat tumbuh dan menciptakan kesejahteraan di masa depan.

Investasi yang direncanakan perlu didasari oleh pemahaman literasi keuangan yang baik agar keputusan terkait pengelolaan keuangan memiliki arah yang terarah. Literasi keuangan menjadi elemen yang



berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan aktivitas investasi, individu yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang memadai dapat efektif mengelola keuangan dan membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan finansial (Putri & Rahyuda, 2017).

Gambar 1.5 Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2022



Sumber: www.ksei.co.id, Januari 2023

Gambar 1.6 Tingkat Literasi Keuangan Sulawesi Selatan



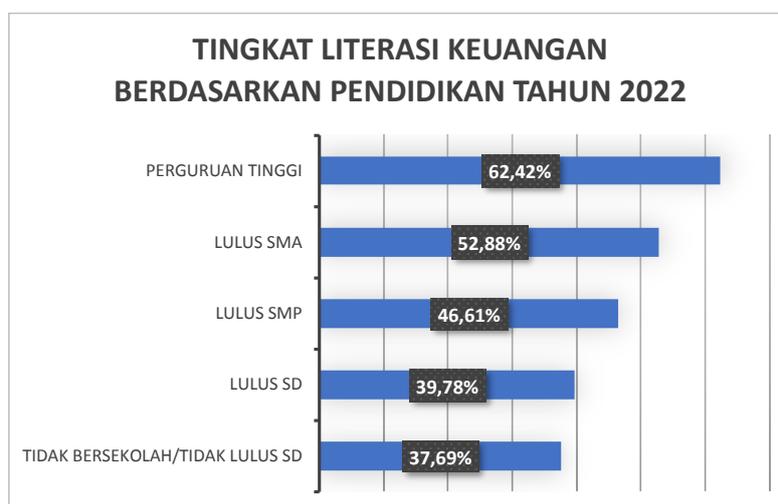
Sumber: www.ksei.co.id, Januari 2023

Berdasarkan hasil survei nasional literasi keuangan tahun 2022 (ksei.co.id, 2023), terlihat bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan tercatat sebesar 21,84%. Data ini



mengindikasikan bahwa pada tahun 2013, sebagian besar masyarakat masih memiliki tingkat pemahaman yang terbatas terkait dengan konsep keuangan. Angka ini kemudian naik menjadi 29,70% pada tahun 2016, dan kembali meningkat menjadi 38,03% pada tahun 2019. Peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2022, dengan tingkat literasi keuangan mencapai 49,68%. Data ini menunjukkan adanya tren positif dalam pemahaman keuangan di masyarakat Indonesia selama hampir satu dekade terakhir. Tingkat literasi keuangan di Sulawesi Selatan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di wilayah ini tercatat sebesar 32,46%. Pada tahun 2022, angka ini meningkat sebesar 4,42%, sehingga mencapai 36,88%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan masyarakat di Sulawesi Selatan telah mengalami kemajuan.

Gambar 1.7 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022



Sumber: www.ksei.co.id, Januari 2023



Gambar 1.8 Tingkat Literasi Keuangan Sektor Pasar Modal



Sumber: www.ksei.co.id, Januari 2023

Tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2022 menunjukkan variasi yang menarik. Bagi lulusan SMA, tingkat literasi keuangan mencapai 52,88%. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan finansial individu di Indonesia. Sementara bagi lulusan perguruan tinggi, angkanya lebih tinggi, yaitu 62,42%. Namun, tingkat literasi keuangan di sektor pasar modal justru mengalami penurunan. Pada tahun 2019, literasi keuangan di pasar modal berada di angka 4,92%, tetapi pada tahun 2022 turun menjadi 4,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi di sektor pasar modal Indonesia masih jauh dari harapan, seperti yang dinyatakan oleh Ketua Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, Hoesen (Djailan, 2021) dalam *Gunawan et al. (2021)*. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat di Indonesia belum memiliki pengetahuan dan minat yang cukup untuk berinvestasi dalam pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa edukasi digital untuk



meningkatkan literasi di sektor pasar modal dan mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dalam investasi.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan ditempatkan sebagai variabel independen yang memengaruhi minat investasi sebagai variabel dependen. Literasi keuangan dianggap sebagai faktor kognitif yang dimiliki oleh individu dimana faktor tersebut memengaruhi perilaku manusia, dan dalam konteks penelitian ini, faktor tersebut terkait dengan minat investasi. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Gunawan et al.* (2021) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung, di mana dalam penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. Penelitian lainnya dilakukan oleh Pangestika dan Rusliati (2019) dengan judul Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Mahasiswa menjadi target yang potensial bagi sektor keuangan di masa mendatang. Tiap keputusan dalam mengelola keuangan memiliki dampak signifikan pada kelangsungan hidup mahasiswa selama masa perkuliahan. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan mengatasi berbagai permasalahan keuangan dan juga bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang diambilnya. Menurut Kepala Kantor BEI Banjarmasin, M. Wira Adibrata, investor muda, khususnya dari kalangan mahasiswa, dianggap memiliki potensi yang besar untuk memperkuat



fondasi pasar di masa depan (*Gunawan et al.*, 2021). Meskipun minat investasi di kalangan pelajar meningkat dan mahasiswa dianggap memiliki potensi yang besar untuk memperkuat fondasi pasar, belum terdapat data spesifik mengenai minat investasi saham mahasiswa di Sulawesi Selatan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan menganalisis minat investasi saham mahasiswa di Sulawesi Selatan, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk membuktikan apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin.



1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian akan menunjukkan manfaat dan pentingnya penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai literasi keuangan agar dapat mempertimbangkan penilaian dan pemilihan investasi saham di kehidupan nyata serta dapat menjadi informasi dasar bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan bagi para calon investor sebelum berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai tinjauan teori dan tinjauan empirik yang memuat penelitian terdahulu.



BAB III KERANGKA PIKIR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan mengenai kerangka pikir penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, uji reliabilitas dan validitas, teknik analisis data, serta *road map* penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang mencakup deskripsi umum responden, deskripsi dan perhitungan skor variabel, pengujian reliabilitas dan validitas, pengujian hipotesis yang mencakup analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi, serta pembahasan yang mencakup pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Bab VI PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan, saran, serta keterbatasan penelitian.

RANCANGAN PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Ini tidak hanya melibatkan pemahaman konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga melibatkan tindakan nyata setiap individu untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Selain itu, Lusardi (2012) berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan suatu keahlian yang perlu dimiliki oleh setiap individu guna meningkatkan kualitas hidupnya melalui pemahaman terhadap perencanaan dan alokasi sumber daya keuangan yang cerdas dan efektif. Literasi keuangan juga memberikan keyakinan kepada individu untuk membuat keputusan investasi dan mengadopsi perilaku belanja yang terkelola dengan baik (Jariwala, 2013).

Menurut ojk.go.id (2017), literasi keuangan bertujuan jangka panjang untuk semua lapisan masyarakat, antara lain menjadi suatu bentuk investasi jangka panjang yang memberikan manfaat dalam pengelolaan dan pemeliharaan kondisi keuangan agar tetap terjaga dan stabil, dan meningkatkan jumlah individu yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Ojk.go.id (2017) menyatakan bahwa penguasaan



literasi keuangan membawa keuntungan signifikan bagi masyarakat, seperti:

1. Kemampuan untuk memilih dan menggunakan produk serta layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan pribadi.
2. Keterampilan dalam merencanakan keuangan dengan lebih efektif.
3. Tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan.
4. Menghindari terlibat dalam aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak transparan.

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan, semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan di masyarakat, semakin banyak individu yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan 4 (empat) indikator, yakni:

1. Pengetahuan Umum tentang Keuangan Pribadi

Menurut Wagland & Taylor sebagaimana dikutip dalam Yushita (2017), pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang keuangan pribadi, seperti kemampuan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar ini meliputi perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pemahaman tentang pengaruh inflasi, konsep biaya peluang (*opportunity cost*), nilai waktu uang, dan likuiditas aset.



2. Tabungan dan Peminjaman

Menurut Musdalifah (2022), tabungan adalah sejumlah dana yang disisihkan untuk kebutuhan di masa depan. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang lebih besar dari pengeluaran, mereka cenderung menyimpan kelebihan dana ini sebagai cadangan. Bentuk tabungan ini bisa berupa rekening tabungan di bank atau simpanan dalam bentuk deposito. Sementara itu, pinjaman, atau kredit, adalah layanan yang memungkinkan seseorang meminjam uang dan mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu bersama dengan bunga yang ditetapkan

3. Asuransi

Menurut Wulansari (2019), asuransi merupakan strategi pengelolaan risiko yang melibatkan pemindahan risiko dari satu pihak ke pihak lain, yakni perusahaan asuransi. Ada berbagai jenis asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, dan lainnya.

4. Investasi,

Menurut Jannah (2022), investasi adalah tindakan mengalokasikan dana untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan. Ini melibatkan pemahaman dasar tentang suku bunga, risiko investasi, pasar modal, serta instrumen investasi seperti deposito. Contoh investasi meliputi kepemilikan properti, saham, emas, dan lain-lain.

Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan di kalangan penduduk Indonesia ke dalam 4 (empat) kategori, yakni:



1. *Well Literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan yang mendalam terkait lembaga jasa keuangan dan produknya, termasuk pemahaman tentang fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Selain itu, memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan yang memadai terkait lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, mencakup pemahaman tentang fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan. Selain itu, tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan Chen dan Volpe (1998), kriteria literasi keuangan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Indeks literasi keuangan >80% menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan tergolong tinggi/*well literate*.
2. Indeks literasi keuangan antara 60%-79% menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan tergolong sedang/*sufficient literate*.
3. Indeks literasi keuangan <60% menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan tergolong rendah/*less literate*.



2.1.2 Investasi

Investasi mencakup aspirasi untuk mengoptimalkan penggunaan dana atau sumber daya yang tersedia guna meraih keuntungan yang signifikan di masa yang akan datang (Suyanti & Hadi, 2019). Hal ini mencerminkan dorongan untuk membuat alokasi yang bijak dari aset atau modal yang dimiliki demi meraih hasil yang maksimal pada periode mendatang. Menurut Hidayati (2017), Investasi adalah pengalokasian dana saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Sedangkan menurut Jogiyanto (2003), Investasi adalah tindakan menunda penggunaan konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien di masa mendatang dalam jangka waktu tertentu. Investasi melibatkan penilaian yang cermat terhadap berbagai pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

Tujuan umum dari melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor, khususnya dalam aspek finansial. Menurut Tendelilin (2010), ada beberapa alasan yang mendorong investor untuk terlibat dalam investasi, termasuk:

1. Mencapai tingkat kehidupan yang dapat dianggap layak di masa mendatang.
2. Menanggulangi dampak negatif inflasi.
3. Memberikan insentif penghematan pajak.
4. Melindungi nilai kekayaan dari perubahan nilai yang mungkin terjadi.



Menurut Padeta (2015) dalam Riwati (2022), adapun jenis investasi yang umumnya dikenal dapat diklasifikasikan berdasarkan aset dan bentuknya:

1. Investasi Berdasarkan Aset

Investasi berdasarkan aset merupakan penggolongan investasi berdasarkan jenis modal atau kekayaan yang terlibat. Dalam kategorinya, terdapat dua jenis:

- a. Investasi Nyata (*Real Investment*): investasi nyata melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik.
- b. Investasi Keuangan (*Financial Investment*): investasi keuangan melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

2. Investasi Berdasarkan Bentuk

- a. Investasi Langsung: pihak yang memiliki dana dapat secara langsung berinvestasi dengan membeli aset keuangan dari suatu perusahaan, dapat dilakukan melalui perantara atau cara lainnya.
- b. Investasi Tidak Langsung: terjadi ketika pihak yang memiliki kelebihan dana membuat keputusan investasi tetapi tidak terlibat secara langsung, melainkan dengan membeli aset keuangan dalam bentuk saham atau obligasi.

2.1.3 Investasi Saham

Investasi adalah pengalokasian sejumlah dana pada waktu sekarang dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Peningkatan aktivitas investasi sangat diperlukan untuk mendukung



kelancaran pembangunan ekonomi, yang pada akhirnya bertujuan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan (Hidayati, 2017).

Menurut Fahmi (2014), Saham merupakan bukti resmi atas kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Saham ini berbentuk dokumen tertulis yang memuat nilai nominal, nama perusahaan, serta menjelaskan hak dan kewajiban yang melekat pada pemegang saham. Selain itu, saham juga menggambarkan jumlah unit saham yang dapat diperdagangkan. Terdapat dua jenis saham, yaitu:

1. Saham Biasa, adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dengan nilai nominal tertentu. Pemegang saham jenis ini memiliki hak untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS) maupun rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB). Selain itu, mereka juga memiliki pilihan untuk berpartisipasi atau tidak dalam *rights issue* (penawaran saham terbatas), yang pada akhirnya dapat menghasilkan pembayaran dividen.
2. Saham Preferen, merupakan jenis surat berharga yang merepresentasikan kepemilikan dalam suatu perusahaan, dengan keistimewaan tertentu dibandingkan saham biasa terkait aset dan keuntungan perusahaan. Pemegang saham preferen berhak menerima dividen dengan jumlah tetap yang diberikan lebih dahulu sebelum dividen untuk pemegang saham biasa. Selain itu, mereka memiliki prioritas klaim atas aset perusahaan dalam hal terjadi likuidasi, mendahului pemegang saham biasa.



Dalam investasi saham, investor dapat memperoleh keuntungan dalam dua bentuk, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pendapatan yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, baik dalam bentuk tambahan saham maupun uang tunai. Sementara itu, *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor ketika menjual saham pada harga yang lebih tinggi dibandingkan harga pembelian awal (Fahmi, 2014). Menurut *Nengsih et al.* (2019), harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan atau emiten sebagai nilai surat kepemilikan saham, mencerminkan pandangan publik terhadap nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan persepsi positif masyarakat terhadap kinerja dan nilai perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan harga saham sebagai indikator penting dalam menilai citra dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

2.1.4 Minat Investasi

Minat investasi merujuk pada dorongan atau keinginan yang mendalam dalam diri seseorang untuk menyelami dan memahami seluk-beluk investasi, bahkan sampai pada tingkat di mana pengetahuan tersebut diterapkan secara nyata (Pajar, 2017). Minat investasi bukan hanya sekadar keinginan belajar, melainkan juga melibatkan dedikasi untuk memahami berbagai aspek investasi dan kemauan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik. Hal ini mencerminkan tingkat komitmen dan ketertarikan yang tinggi terhadap pengembangan pemahaman tentang dunia investasi. Menurut *Harahap et al.* (2021), minat investasi mencakup tiga indikator, yaitu:

1. Keingintahuan tentang investasi



2. Keterlibatan dalam pembelajaran tentang investasi
3. Mencoba berinvestasi

Menurut Raditya (2014) dalam *Harahap et al.* (2021), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, yaitu:

1. Informasi Netral, merupakan informasi yang diperoleh dari sumber eksternal, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada calon investor.
2. Kebutuhan Keuangan Pribadi, informasi yang berhubungan dengan kebutuhan finansial individu yang diperoleh selama terlibat dalam aktivitas investasi, yang kemudian dapat menjadi panduan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi selanjutnya.
3. Kesesuaian Citra Diri/Citra Perusahaan, informasi yang terkait dengan penilaian terhadap citra diri atau citra perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.
4. Relevansi Sosial, informasi yang mencakup posisi saham perusahaan di pasar, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, serta wilayah operasional perusahaan, baik dalam konteks nasional maupun internasional.
5. Klasik, kemampuan investor dalam menentukan kriteria ekonomis perilaku mereka dalam berinvestasi.
6. Rekomendasi Profesional, pendapat, saran, atau rekomendasi dari para profesional atau ahli di bidang investasi yang dapat memengaruhi keputusan investasi.



2.2 Tinjauan Empirik

Dalam menyusun hipotesis, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi dan fondasi untuk penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
1	Riwati (2022)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh	1. Literasi Keuangan (X_1)	1. Konsep Dasar Keuangan 2. Tabungan dan Pembiayaan 3. Asuransi 4. Investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
			2. Faktor Demografi (X_2)	1. Jenis Kelamin 2. Usia 3. Uang Saku	
			3. Minat Investasi (Y)	1. Keuntungan 2. Risiko	
2	Eza Juwita (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau	1. Literasi Keuangan (X_1)	1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Perilaku Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi investasi, dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan dan positif secara simultan terhadap minat investasi.
			2. Motivasi Investasi (X_2)	1. Motivasi Perubahan Energi 2. Motivasi Timbul Perasaan Terhadap Tingkah Laku Seseorang	
			3. Kemajuan Teknologi (X_3)	1. Kemudahan 2. Efektif 3. Fleksibel	
			4. Minat Investasi (Y)	1. Keinginan Mencari Tahu 2. Meluangkan Waktu Untuk Mempelajari Investasi 3. Mencoba Berinvestasi	



3	Anggraini, D. P. dkk. (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Mahasiswa	1. Literasi Keuangan (X)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa.
			2. Minat Berinvestasi Saham (Y)	1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana 2. Kualitas SDM 3. Kualitas Sosialisasi dan Pelatihan 4. Harga dan Minimal Investasi	
4	Gunawan, W. dkk. (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung	1. Literasi Keuangan (X)	1. <i>General Personal Finance Knowledge</i> 2. <i>Saving and Borrowing</i> 3. <i>Insurance</i> 4. <i>Investment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung.
			2. Minat Investasi (Y)	1. <i>Neutral Information</i> 2. <i>Personal Financial Needs</i> 3. <i>Self Image</i> 4. <i>Social Relevance</i> 5. <i>Classic</i> 6. <i>Professional Recommendation</i>	

Sumber: Diolah pribadi, 2024

